

THE EFFECT OF TOTAL POPULATION AND GROSS DOMESTIC REGIONAL PRODUCT (GDRP) ON UNEMPLOYMENT IN THE MOJOKERTO CITY

Abdul Manap dan Lucky Rachmawati

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya

Jl. Ketintang Surabaya (60231), Telp. 031-8298761

Email : abdulmanap21@yahoo.com

ABSTRACT

High unemployment is one of the few obstacles to development in almost all regions, so it's interesting to assessed, considering this problem also potentially lead to poverty. Mojokerto is one of the regions that currently trying to reduce the amount of unemployment as few as possible. There are several factors that cause high unemployment such as Gross Domestic Product and population explosion in Mojokerto. The purpose of this study was to analyze the effect of population and Gross Domestic Regional Product on unemployment in Mojokerto.

The type of this research is quantitative using associative approach. The data used on this research are time series data (periodic) in 2001 – 2011. The research variables are population and Gross Domestic Product as an independent variable and unemployment as the dependent variable. Hypothesis testing is performed by multiple linear regression analysis, which first tested the classical assumptions.

Results of this research proved that partially or simultaneously population and Gross Domestic Regional Product significantly affect on unemployment in Mojokerto. The coefficient of determination (R^2) by 57 percent, while the remaining 43 percent is explained by other variables not included in the research.

Keywords: Unemployment, Gross Domestic Regional Product (GDRP), and Population

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha dalam suatu perekonomian yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan perkapita. Namun, keberhasilan pembangunan ekonomi bukan hanya menekankan pada pertambahan pendapatan perkapita saja, tetapi juga harus sanggup mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Pengangguran merupakan permasalahan utama yang sering dihadapi setiap negara berkembang. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi, maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Kemiskinan sangat dekat hubungannya dengan pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik, seseorang yang dikategorikan miskin jika pendapatannya berada pada

atau di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan untuk Indonesia adalah sejumlah uang yang dapat dipakai untuk membeli 21.000 kalori setara beras sehari per orang.

Dilihat dari akibat yang negatif dengan adanya pengangguran, maka masalah pengangguran ini selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian suatu negara maupun daerah demi tujuan kemakmuran masyarakatnya. Arfida, (2003:135) menyatakan bahwa begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana pembangunan ekonomi, selalu dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran. Pengangguran adalah mereka yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya (Djohanputro 2006:70). Dalam pengertian tersebut, yang dimaksud kata “mereka” tentunya orang-orang yang termasuk dalam angkatan kerja.

Jumlah pengangguran di Kota Mojokerto mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimulai pada tahun 2002 sebesar 4.910 jiwa dari total angkatan kerja yang ada di Kota Mojokerto atau sebesar 9,4 % sampai tahun 2011 sebesar 3.698 jiwa atau sebesar 5,86%. Pengangguran tertinggi yakni terjadi pada tahun 2008, dimana tingkat pengangguran mencapai 12,12 %

atau sekitar 7.401 jiwa yang menganggur. Hal ini dikarenakan pada tahun yang sama, terjadi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang cukup drastis, dan menyebabkan banyak pengusaha yang memberhentikan beberapa pekerjanya untuk mengurangi tingkat kerugian yang lebih besar. Sementara persentase tingkat pengangguran di tahun 2011 merupakan tahun dengan tingkat pengangguran terendah dalam grafik tersebut, yaitu sebesar 5,86 % atau sebesar 3.698 jiwa yang nganggur. Namun penganggurannya masih belum bisa mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, yakni lebih dari 5% tingkat penganggurannya dan belum mencapai target pengentasan pengangguran yang diinginkan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Mojokerto yang menargetkan pada Renstra tahun 2009-2014 sekitar 1.105 pengangguran saja

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengangguran di setiap negara maupun daerah. Besarnya jumlah penduduk merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya. Menurut Marx bahwa tekanan penduduk yang berada di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja (Mantra, 2009:56). Bertambahnya jumlah penduduk akan menambah

jumlah angkatan kerja pada waktu tertentu. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, menyebabkan tidak terserapnya sebagian tenaga kerja yang siap bekerja ke dalam lapangan kerja. Sehingga akan mempengaruhi tingkat pengangguran dalam suatu wilayah tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran adalah Produk Domestik Bruto (PDB/GDP). Hukum Okun mengatakan bahwa setiap penurunan 2 % GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat 1 % (Samuelson dan Nordhaus, 2004:365). Saat GDP mengalami peningkatan, maka pengangguran akan turun. Serta sebaliknya, apabila GDP menurun, maka pengangguran akan mengalami peningkatan. Jadi hubungan antara PDB dan pengangguran bersifat negatif. Dalam tingkat regional, yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB sebagai salah satu indikator makro ekonomi dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah serta sebagai indikator dalam pembangunan. Yang artinya, PDRB sebagai acuan dalam menentukan Pendapatan per kapita. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah, berarti menunjukkan pendapatan yang diterima masyarakat semakin besar, sehingga

terdapat peningkatan kesejahteraan penduduk suatu wilayah tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji sejauh mana pengaruh jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pengangguran. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pengangguran di Kota Mojokerto”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pengangguran di Kota Mojokerto

Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdimisili di wilayah geografis RI selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi betujuan menetap (BPS, 2009:11). Sedangkan menurut UU RI no 10 tahun 1992 tentang kependudukan tertulis pengertian penduduk adalah orang dalam matranya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penduduk merupakan kumpulan manusia yang menempati wilayah tertentu dan dalam waktu tertentu. Jumlah penduduk dalam setiap negara atau daerah pada setiap waktu selalu mengalami pertambahan dan pengurangan. Perubahan jumlah penduduk ini dikarenakan adanya kelahiran (Fertilitas), kematian (Mortalitas), dan migrasi.

Produk Domestik Regional Bruto PDRB

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau propinsi dalam periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto, baik atas harga dasar berlaku maupun atas harga dasar konstan. Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2006).

Namun Tarigan (2006:18), mengartikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga pasar adalah jumlah tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Yang

dimaksud nilai tambah bruto adalah nilai produksi yang mencakup komponen faktor-faktor pendapatan, penyusutan, dan pajak tidak langsung dikurangi dengan biaya antara.

Dalam penyajiannya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disusun dalam dua bentuk yaitu: (1) Atas Harga Konstan Yaitu PDRB yang didasarkan atas harga pada tahun tertentu sebagai patokan tahun dasar, dan unsur inflasi ditiadakan. (2) Atas Dasar Harga Berlaku Yaitu PDRB yang didasarkan atas dasar harga pasar yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Namun di dalamnya masih ada unsur inflasinya.

Pada penelitian ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan, karena PDRB atas harga konstan sebagai indikator dalam menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Dan tahun dasar yang digunakan yaitu tahun 2000. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan digunakan untuk mengetahui peningkatan/penurunan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dialami banyak negara, baik negara miskin

sampai negara maju sekalipun. Pengangguran terjadi akibat ketidakseimbangannya antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja yang tersedia. Para ahli ekonomi mengartikan pengangguran bermacam-macam namun intinya hampir sama. Dan berikut pengertian pengangguran dari beberapa ahli:

Menurut Sukirno (2007:472), pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Hampir sama dengan apa yang dikemukakan Djohanputro (2006:70), bahwa pengangguran adalah mereka yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya (menemukannya).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan ke dalam angkatan kerja dan aktif dalam mencari pekerjaan, sedang berusaha mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan, tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Namun seperti ibu-ibu rumah tangga, para pelajar/mahasiswa, dan anak-anak orang kaya yang sudah masuk usia tenaga kerja tetapi tidak

bekerja dan tidak berusaha mencari pekerjaan, maka tidak digolongkan sebagai penganggur karena mereka tidak secara aktif mencari pekerjaan.

Teori Karl Marx

Teori Marx berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Malthus yang menjelaskan bahwa ledakan penduduk akan menekan jumlah bahan makanan. Akan tetapi menurut Marx tekanan penduduk yang berada di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja (Mantra, 2009:56). Kesempatan kerja akan berkurang ketika jumlah penduduk semakin bertambah pada suatu daerah tersebut dari waktu-ke waktu. *Marxis* juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk.

Hukum Okun

Hukum Okun (*Okun's Law*) merupakan teori yang dikemukakan oleh Arthur Okun (1929-1979). Okun adalah salah seorang pembuat kebijakan ekonomi di Amerika yang paling kreatif. Salah satu konsepnya yang terkenal yaitu hukum okun (*Okun's Law*). Hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan 2 % GDP yang

berhubungan dengan GDP potensial, maka angka pengangguran meningkat sekitar 1 % (Samuelson dan Nordhaus, 2004:365). Artinya bahwa setiap penurunan GDP maka pengangguran akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika terjadi kenaikan GDP maka pengangguran akan berkurang.

Penelitian terdahulu

Dari hasil penelitian Kurniawan (2012) dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011*”. Menyatakan bahwa PDRB, inflasi, investasi, jumlah industry memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran terbuka. Sedangkan UMK dan Tingkat bunga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengangguran terbuka.

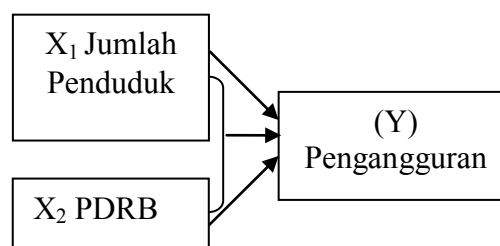
Pitartono dan Hayati (2012) dalam jurnal ekonomi yang berjudul “*Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010*” menyatakan bahwa variabel independen yang mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel dependen adalah jumlah penduduk dan upah minimum kabupaten / kota di Jawa Tengah serta Variabel tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDRB tidak

signifikan berhubungan dengan tingkat pengangguran.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama terdapat variabel jumlah penduduk, PDRB dan pengangguran. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu mengalisis sedangkan penelitian sekarang mencari adanya seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.



Rancangan Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Berdasarkan sumber pengambilannya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini adalah data berkala (*time series*), yaitu kurun waktu 2001 sampai 2011.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk, PDRB, dan jumlah pengangguran di Kota Mojokerto. Sedangkan sampel

dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, PDRB, dan jumlah pengangguran di Kota Mojokerto 2001-2011.

Penelitian ini sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dan situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis analisis statistik yang meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas), analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan jumlah Penduduk di Kota Mojokerto selama tahun 2001 sampai dengan 2011 perkembangan jumlah penduduk Kota Mojokerto selalu mengalami perubahan dan cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya, dimana peningkatan tertinggi pada tahun 2011 hingga mencapai 11,79 persen dan mengalami penurunan jumlah penduduk pada tahun 2005 sebesar 0.07 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kota Mojokerto

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan
2001	109.911	-
2002	111.249	1.22
2003	112.547	1.17
2004	113.275	0.65
2005	113.193	-0.07
2006	114.088	0.79
2007	115.519	1.25
2008	116.355	0.72
2009	119.500	2.70
2010	120.064	0.47
2011	134.222	11.79

Sumber : BPS (2012).

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Mojokerto

Perkembangan PDRB selama tahun 2001 hingga 2011 pertumbuhan ekonomi yang diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2000 Kota Mojokerto mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, namun PDRB pada setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup stabil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2**PDRB Konstan 2000 Kota Mojokerto**

Tahun	PDRB Kota Mojokerto (Ribuan)	PE
2001	754.227.730	-
2002	793.515.840	5,21
2003	838.305.420	5,64
2004	887.177.040	5,82
2005	935.647.650	5,11
2006	987.173.150	5,51
2007	1.046.188.090	5,98
2008	1.101.295.700	5,27
2009	1.157.929.820	5,14
2010	1.228.437.260	6,09
2011	1.309.816.570	6,62

Sumber : BPS berbagai tahun penerbitan.

Perkembangan Pengangguran di Kota Mojokerto

Perkembangan pengangguran terbuka Kota Mojokerto periode 2001-2011 mengalami fluktuatif. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2008 yakni sebesar 12,1 persen dari jumlah angkatan kerja yang ada di Kota Mojokerto. Dan pengangguran terendah terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 5,86 persen dari angkatan kerja. Namun perkembangan usaha pengurangan pengangguran dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif.

Tabel 3**Pengangguran Kota Mojokerto**

Tahun	Pengangguran Terbuka (orang)	TPT (%)
2001	3.735	7,57
2002	4.910	9,40
2003	5.428	10,6
2004	5.257	10,1
2005	6.950	12,5
2006	6.077	10,2
2007	6.948	11,9
2008	7.401	12,1
2009	5.732	9,3
2010	4.623	7,5
2011	3.698	5,9

Sumber : BPS berbagai tahun diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai probability sebesar $0,402207 > \alpha (0,05)$, maka sebaran data adalah normal. Hasil uji multikolinearitas besarnya koefisien korelasi jumlah penduduk (X_1) dengan PDRB (X_2) sebesar $0,852592 > 0,8$ sehingga terjadi multikolinieritas, namun menurut Sarwoko (2005:121) adanya multikolinieritas tersebut tidak berarti apa-apa, karena menurutnya perbaikan terhadap multikolinieritas perlu dipertimbangkan hanya apabila konsekuensi-konsekuensinya

menyebabkan nilai-nilai t menjadi tidak signifikan.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6, dapat diketahui nilai probabilitas dari $\text{Obs} \times \text{R-Squared}$ sebesar $0.726494 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan data tidak bersifat heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.694583 dan berada dalam rentang 1.6044 (du) dan 2.3956 (4-du) itu berarti hasil uji tidak terdapat atau lolos autokorelasi. Hasil uji linieritas nilai probabilitas F statistik sebesar $0,578758 > \alpha (0.05)$, sehingga dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model yang digunakan memenuhi asumsi linieritas

Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan program *Eviews*.

$$\text{LNPENGANGGURAN} = 34.25643628 + 1.686666972 \times \text{LNJP} - 6.195179544 \times \text{LNPDPRB} + e_i$$

- Nilai konstanta sebesar 34.25643628 artinya jika nilai jumlah penduduk dan PDRB bernilai 0, maka pengangguran sebesar 34.25643628.
- Koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X_1) sebesar +1.686666972 artinya jika variabel

jumlah penduduk bertambah 1 %, sedangkan variabel PDRB (X_2) tetap, maka pengangguran akan mengalami kenaikan sebesar 1,68 %. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang searah jumlah penduduk dengan pengangguran, yaitu jika jumlah penduduk yang tinggi maka pengangguran akan meningkat.

- Koefisien regresi variabel PDRB (X_2) sebesar -6.195179544 artinya jika variabel PDRB bertambah 1 %, sedangkan variabel jumlah penduduk tetap, maka pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 6,19 %. Tanda (-) negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara PDRB dengan pengangguran, yaitu jika PDRB tinggi maka pengangguran menurun.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel jumlah penduduk dan PDRB Harga Konstan terhadap pengangguran di Kota Mojokerto (Y) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,578072 berarti variasi variabel independen (bebas) menjelaskan variasi tingkat pengangguran di Kota Mojokerto sebesar 57 persen. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan diluar model sebesar 43 persen

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji F untuk kedua variabel yaitu variabel jumlah penduduk dan PDRB terhadap pengangguran diperoleh nilai signifikan sebesar 0,031692 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Berdasarkan uji t variabel jumlah penduduk (JP) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.0184 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk variabel PDRB (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.0109 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian variabel jumlah penduduk dan PDRB secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengangguran.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Mojokerto.

Hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi (X_1) mempunyai tanda positif (+) dan besarnya 1.686667. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah penduduk bertambah 1 persen sedangkan variabel PDRB (X_2) tetap, maka pengangguran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,69

persen. Terlihat pada uji t bahwa variabel jumlah penduduk (JP) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,0184 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian variabel jumlah penduduk (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Berdasarkan nilai koefisien regresi serta uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah penduduk bersifat searah dengan pengangguran yang ada di Kota Mojokerto. Saat jumlah penduduk bertambah sedangkan variabel lain (PDRB) tetap maka pengangguran akan meningkat, hal ini dikarenakan bahwa tidak terdapat peningkatan produksi yang dapat menyerap tenaga kerja baru lebih banyak lagi. Sehingga angkatan kerja yang tidak bekerja maupun penduduk yang baru masuk usia kerja kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini terlihat dari ketidakseimbangan antara pencari kerja dengan lowongan kerja yang tersedia. Pada tahun 2011 tercatat 4.356 orang pencari kerja meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1.392 orang, sedangkan lowongan yang tersedia tahun 2011 sebesar 1.510 lowongan dan 1.141 lowongan pada tahun 2010 (BPS:2012).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Karl Marx yang menyatakan bahwa

ledakan penduduk akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja (Mantra, 2009:56). Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin bertambah sehingga kesempatan kerja semakin berkurang, dan akan mengakibatkan tidak tertampungnya sebagian tenaga kerja ke dalam lapangan kerja. Penduduk yang tidak mendapatkan pekerjaan itulah yang menyebabkan terjadinya pengangguran di daerah tersebut.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pengangguran di Kota Mojokerto.

Hasil estimasi pada persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien (X_2) mempunyai tanda negatif (-) dan besarnya 6.195180. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel PDRB bertambah 1 persen maka pengangguran (Y) akan mengalami penurunan sebesar 6,19 persen. Sehingga variabel PDRB memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dengan pengangguran yang ada di Kota Mojokerto.

Berdasarkan hasil uji t variabel PDRB (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.0109 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian variabel PDRB (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran (Y). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran Kota Mojokerto. Pada saat PDRB mengalami peningkatan sedangkan jumlah penduduk tetap maka pengangguran akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan 2 % GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, maka angka pengangguran meningkat sekitar 1 % (Samuelson dan Nordhaus, 2004:365). Artinya bahwa setiap penurunan GDP maka pengangguran akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika terjadi kenaikan GDP maka pengangguran akan berkurang.

Perubahan PDRB membawa dampak negatif terhadap pengangguran di Kota Mojokerto, dikarenakan dengan meningkatnya PDRB telah menciptakan lapangan kerja yang baru. Hal ini dapat terlihat pada salah satu sektor yang menyumbang PDRB terbanyak yakni sektor Perdagangan, hotel dan restoran, yang semakin bertambah tiap tahunnya. Banyak berdirinya toko-toko besar maupun toko kecil di pinggir jalan dan bahkan pusat perbelanjaan besar yang semakin bertambah dan menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Mojokerto. Ditambah lagi tempat pedagang yang ada di pasar tradisional

di Kota Mojokerto yang semakin bertambah. Akhir tahun 2011 jumlah tempat usaha (kios, ruko, los, non kios) berjumlah 1.991 tempat, meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yakni tahun 2009 dan 2010 yang masing-masing sebanyak 532 dan 1.912 tempat usaha (BPS:2012).

Perkembangan sektor perdagangan tersebut membawa dampak positif terhadap jumlah tenaga kerja di sektor tersebut. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai sebesar 37 %. Serta sektor industri yang menyumbang PDRB terbesar kedua dengan rata-rata kontribusinya sebesar 16 % terhadap PDRB, dan tenaga kerja di sektor industri mencapai rata-rata 28 % dari semua sektor (BPS:berbagai tahun).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan yang berjudul “*Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011*” yang menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap pengangguran dikarenakan berorientasi pada padat karya.

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Secara Bersama-sama Terhadap Pengangguran di Kota Mojokerto.

Berdasarkan hasil uji F untuk pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap pengangguran di Kota Mojokerto, maka diperoleh F-tabel sebesar 4,26 ($\alpha:5\%$ dan $df :11-2=9$) sedangkan F-statistik/F-hitung sebesar 5.480295 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,031692. Nilai F_{hitung} (5.480295) $> F_{tabel}$ (4,26) dan nilai f probabilitas (0,031692) lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Dari hasil regresi pengaruh variabel jumlah penduduk dan PDRB terhadap pengangguran di Kota Mojokerto (Y) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,578072. Hal ini berarti variasi variabel (bebas) jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bersama-sama menjelaskan variabel pengangguran di Kota Mojokerto sebesar 57 %, sedangkan sisanya sebesar 43 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Dari hasil uji regresi tersebut dapat diketahui bahwa secara bersama-sama antara jumlah penduduk yang ditekan/dikendalikan pertumbuhannya dan PDRB yang terus ditingkatkan maka pengangguran akan berkurang. Hal ini dikarenakan pada saat pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan sedangkan PDRB ditingkatkan, maka permintaan akan tenaga kerja akan meningkat sehingga pengangguran dapat berkurang. Namun penyebab pengangguran tidak hanya berasal dari perubahan jumlah penduduk dan PDRB saja, melainkan masih banyak lagi faktor yang dapat menyebabkan pengangguran. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, sekitar 43 % variabel lain yang dapat menyebabkan pengangguran berubah, misalkan: tingkat pendidikan, inflasi, upah, dan yang lainnya. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting dalam pengentasan pengangguran karena salah satu modal dari mendapatkan kerja adalah tingkat pendidikan. Kondisi pendidikan di Kota Mojokerto sudah membaik karena pemerintahan Kota Mojokerto telah mencanangkan program wajib belajar hingga 12 tahun pada penduduk lokal yang sekolah di Kota Mojokerto dengan menyalurkan dana (Bantuan Operasi Siswa) BOS. Selain itu keadaan ekonomi global juga menjadi salah satu penyebabnya, terlihat pada tahun 2005

dan 2008 saat harga BBM naik, sehingga terjadi inflasi lalu jumlah pengangguran pun meningkat (BPS). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2012) yang berjudul *“Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011”* terdapat variabel PDRB, inflasi, serta UMK yang mempengaruhi pengangguran di Kota Malang. Sehingga kemungkinan variabel-variabel tersebut juga dapat mempengaruhi pengangguran yang terjadi di Kota Mojokerto.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran. Hal itu mengindikasikan apabila jumlah penduduk yang meningkat maka pengangguran di Kota Mojokerto akan naik pula, (2) Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal tersebut mengindikasikan apabila PDRB meningkat maka pengangguran di Kota Mojokerto akan menurun, (3) Secara simultan, variabel jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kota Mojokerto.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, untuk itu diharapkan program-program yang selama ini belum tuntas dilakukan yakni program meningkatkan peluang kerja bagi para pencari kerja lokal, serta pendidikan dan pelatihan keterampilan lebih diintensifkan lagi demi membentuk jiwa swasta bagi para pencari kerja agar dapat berwirausaha ataupun menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS . 2012. *Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2012*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Mojokerto 2001-2006*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Mojokerto 2007-2011*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS. 2005. *Analisa Penyusunan kinerja makro ekonomi dan sosial Jawa Timur Tahun 2001-2005*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur Kerjasama dengan BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS. 2010. *Analisa Penyusunan kinerja makro ekonomi dan sosial Jawa Timur Tahun 2006-2010*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur Kerjasama dengan BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS. 2011. *Analisa Penyusunan kinerja makro ekonomi dan sosial Jawa Timur Tahun 2009-2011*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur Kerjasama dengan BPS Provinsi Jawa Timur.
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Malang: Ghalia Indonesia.
- Djohanputro, Bramantyo. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM.
- Kurniawan, Roby Cahyadi. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-201. *Jurnal ilmiah* (online), (<http://jimfeb.ub.ac.id>, diakses 3 Januari 2013).
- Mantra, Ida Bagus. 2009. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pitartono, Ronny dan Hayati, Banatul. 2012. Analisis Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1997-2010. *Jurnal ekonomi*. (Online) Volume. 1, no. 1, (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 3 Januari 2013).
- Samuelson, P. A, dan Nordhaus, W.D. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Terjemahan oleh Gretta dkk. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2006. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.